

Positive Deviance Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Yayasan Usaha Mulya (Yum) Cipanas Kabupaten Cianjur

Enung Hurifah^a Bambang Rustanto^a Suharma^a

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Kesejahteraan sosial

Corresponding Author:

Enung Hurifah, Bambang

Rustanto, Suharma

Politeknik Kesejahteraan

Sosial Bandung

Email:

enung.hurifah@poltekesos.a

c.id

Abstrak: YUM (Yayasan Usaha Mulya/ Foundation for Noble Work) didirikan pada tahun 1975, adalah organisasi nirlaba yang bekerja untuk meningkatkan kualitas hidup orang miskin di Indonesia. YUM bekerja di tiga bidang utama: Kesehatan, Pendidikan, dan Pengembangan Masyarakat. Yayasan Usaha Mulya (YUM) telah bekerja di Indonesia selama lebih dari 40 tahun, dengan tujuan memberdayakan masyarakat miskin dan kurang mampu agar mereka dapat memperbaiki kualitas hidup mereka. Bekerja sama dengan masyarakat, dalam menyediakan sarana yang menyeluruh dan berkelanjutan, di bidang kesehatan, pendidikan dan pengembangan masyarakat. Hasil wawancara dengan informan yaitu perempuan rawan sosial ekonomi yang merupakan masyarakat di desa sekitar yang mengikuti kursus menjahit di Yayasan Usaha Mulya (YUM) dan saat ini mereka sudah bisa mandiri dengan membuka usaha menjahit sendiri dirumahnya. Awal mulanya sebelum menjadi mandiri seperti sekarang, tidak bisa menjahit sama sekali, mereka sebelumnya mempunyai anak yang memang dibantu biaya pendidikan oleh YUM ini dari situ mereka mengetahui bahwa YUM ini juga membuka kursus untuk menjahit bagi siapapun tanpa dipungsi biaya. Awalnya mereka ada keraguan untuk mengikutinya namun karena dorongan dari keluarga supaya bisa mengisi waktu luang dan dapat membantu ekonomi keluarga, ada juga informan yang mengikuti kursusnya berawal dari upaya mengalihkan kesedihannya karena anak bungsunya meninggal terkena penyakit teroid. Akhirnya mereka memutuskan untuk mengikuti kursus tersebut. Mereka mengenal dan masuk YUM sekitar akhir 2017. Awal mula mengenal YUM yaitu dari tetangganya yang lebih dulu mengikuti pelatihan di YUM dan memberitahu tentang pelatihan menjahit dengan biaya murah. mengikuti pelatihan di YUM karena sesuai dengan minatnya yang suka menjahit dan ingin memiliki keterampilan yang lebih baik dalam hal menjahit. semakin tertarik karena biaya untuk mengikuti pelatihan tersebut cukup murah dengan biaya pendaftaran sebesar Rp.35.000 dan biaya perbulan Rp.50.000. Pelatihan menjahit diselesaikan dalam waktu 2 semester dimana satu semesternya adalah 3 bulan. Setelah mereka mengikuti pelatihan dari ke lima informan sudah merasakan banyak manfaat; mempunyai keterampilan, dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Pengalaman yang mereka dapatkan senantiasa disampaikan kepada ibu-ibu yang lain pada kesempatan kesempatan tertentu misalnya pada saat pengajian rutin di setiap minggunya.

PENDAHULUAN

Banyak penelitian menunjukkan bahwa perempuan merupakan pihak yang mengalami beban ganda dalam pelaksanaan perannya, baik yang berasal dari faktor internal yang melekat pada dirinya maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang cukup berperan dalam menimbulkan beban ganda bagi perempuan adalah kurang dukungan sosial dari lingkungan terdekat perempuan, dalam hal ini salah satunya adalah dari anggota keluarga lainnya. Sementara diakui bahwa justru dukungan keluarga khususnya anggota keluarga, bisa menjadi salah satu cara atau alat untuk mengatasi permasalahan konflik peran yang diakibatkan oleh pelaksanaan peran ganda perempuan baik di dalam (ranah domestik) maupun di luar rumah (ranah publik).

Partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga sudah dilakukan sejak lama, apalagi untuk masyarakat kalangan kelas ekonomi bawah, kehadiran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga cukup penting artinya. Peran strategis perempuan dalam membantu kesejahteraan keluarga di satu sisi dapat membantu kelangsungan hidup keluarga, namun di sisi lain keberuntungan tidak selalu berpihak kepadanya, tuntutan lingkungan baik karena faktor sosial budaya maupun faktor kekurangan yang dimilikinya, telah membuat perempuan mengalami apa yang disebut beban ganda.

Peran perempuan di rumah ia dituntut untuk menjalankan peran sebagai istri yang melayani suami dan anggota keluarga lainnya dari mulai bangun tidur sampai dengan menjelang tidur, begitu juga dalam perawatan dan pengasuhan anak, sehingga apabila terjadi permasalahan dengan kehidupan anak, maka yang menjadi pihak pertama yang dituding salah adalah ibunya. Disamping itu perempuan juga dituntut untuk jadi manager di rumah, sehingga kerapian dan kebersihan rumah menjadi tanggung jawabnya juga.

Perempuan yang bekerja di luar rumah di tempat kerja, peraturan yang berlaku tidak berpihak kepadanya, sistem pengupahan yang tidak seimbang, penjenjangan yang lebih mengedepankan posisi lelaki, peraturan cuti yang belum menyentuh kebutuhan yang melekat pada dirinya sebagai perempuan (cuti menstruasi, melahirkan, menyusui), stereotype yang diciptakan yang menyebabkan perempuan kurang mendapat posisi menguntungkan di dunia kerja.

Demikian juga di masyarakat, keberadaan perempuan untuk dapat melaksanakan peran sosialnya masih belum optimal. Rapat RT, RW, kelurahan, seringkali waktunya diadakan dengan lebih mempertimbangkan ketersediaan waktu lelaki daripada perempuan (diadakan malam hari). Sehingga perempuan sulit untuk ikut serta karena pada waktu tersebut mereka disibukkan dengan urusan yang berkaitan dengan peran domestiknya (menyiapkan makan malam, menemani anak belajar/mengerjakan PR), padahal untuk membahas issue-issue lingkungan, perempuan (para istri) umumnya lebih tahu banyak, karena keberadaan mereka yang lebih banyak di rumah dibandingkan para suami.

Hal senada juga berlaku apabila perempuan akan melakukan kegiatan kemasyarakatan, arisan, kegiatan PKK, pengajian, olah raga dsb, mereka harus lebih dahulu menyelesaikan tugas di ranah domestiknya sesuai dengan perannya sebagai ibu rumah tangga. Terlalu aktif di luar rumah sehingga peran di rumah tidak optimal, apalagi sampai menimbulkan persoalan di rumah (anak menjadi nakal, nilai sekolah buruk), maka yang pertama kali mendapat tuduhan adalah perempuan/ibunya. Pada skala yang lebih luas, quota perempuan dalam badan legislatif dan juga di pemerintahan secara keseluruhan masih terbatas, salah satu diantaranya adalah mereka terjerat oleh adanya stereotype terhadap perempuan yang cenderung kurang menguntungkan (perempuan lemah, emosional, kurang cocok untuk pekerjaan yang menuntut pemikiran).

Faktor internal dari perempuan seperti keterbatasan pendidikan, pengetahuan, dan faktor eksternal seperti nilai sosial budaya yang berlaku di masyarakat, membuat mereka seringkali mengalami konflik peran bahkan kadang tidak berdaya dan putus asa menghadapi situasi ini. Kasus ibu yang meninggalkan anaknya bahkan sampai membunuh, tenaga kerja wanita (TKW) yang mengalami masalah baik sebagai pekerja dalam negeri maupun pekerja migran, korban penipuan dan perdagangan orang dan masalah lainnya. Sementara di sisi lain, perempuan merupakan kelompok yang punya peran penting dan strategis dalam kemajuan dan kesejahteraan suatu masyarakat yang bisa di mulai dari keluarganya. Tidaklah berlebihan pernyataan yang menyebutkan bahwa dibalik keluarga yang sukses, ada perempuan yang besar perannya di dalamnya.

Oleh karena itu mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialami perempuan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan perannya baik di keluarga maupun di masyarakat (ranah domestik dan publik), maka mencari jalan keluar untuk pemecahan masalah tersebut haruslah mejadi pemikiran semua pihak. Jika keluarga sebagai titik tolak dalam pemecahan masalah tersebut, maka dukungan dari keluarga salah satunya dari suami, merupakan salah satu cara yang dapat digunakan. Suami merupakan pihak terdekat bagi perempuan dalam keluarganya yang bisa memberikan dukungan kepada isterinya dalam melaksanakan peran gandanya baik di ranah domestik maupun publik yang pada gilirannya dapat menekan konflik peran yang dialami perempuan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Sehubungan dengan masalah pelaksanaan peran perempuan baik di ranah domestik maupun publik dan persoalan konflik peran yang dialaminya, maka penelitian ini akan mengangkat topik dukungan sosial keluarga terhadap pelaksanaan peran perempuan di Yayasan Usaha Mulya (YUM) Cipanas Kabupaten Cianjur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana perempuan tertarik untuk mengikuti kegiatan keterampilan di YUM, lalu bagaimana cara mendapatkan keterampilan tersebut, bagaimana proses prositive deviance dan bagaimana masalah perempuan di YUM. YUM cipanas ini dipilih menjadi lokus penelitian, karena disini para ibu/perempuannya banyak yang memiliki kegiatan di luar rumah yang bertujuan membantu ekonomi keluarga tapi juga mereka tetap disibukkan dengan kegiatan dalam mengurus rumahtangga dan keluarganya. Tempat tinggal mereka yang berada di tengah perkotaan dengan karakteristik masyarakatnya yang individualistis dan materialistis, cenderung rawan terhadap terjadinya permasalahan yang diakibatkan oleh peran ganda yang dilakukan para perempuan, karena itu menarik untuk melaksanakan penelitian di wilayah ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Design fenomenologi. Fenomenologi menurut Creswell (2010) merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Penelitian tentang pemberdayaan PRSE dalam setting institusi/ lembaga. Latar dalam penelitian ini adalah Lembaga YUM. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang menangani permasalahan PRSE. Penelitian mengenai pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan latar terbuka dan latar tertutup. penggunaan latar terbuka terdapat dilapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul ditaman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar terbuka peneliti hanya mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengandalkan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti memerlukan keakraban karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara mendalam.

Peran aktif peneliti sangat diperlukan dalam menggunakan latar tertutup dan terbuka. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar memperoleh informasi yang sangat lengkap dari informan. Informasi dapat diperoleh dalam situasi dan tempat yang berbeda baik dilingkungan sekitar Lembaga YUM tempat yang direkomendasikan oleh informan.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada April – Oktober 2020 di Yayasan Usaha Mulya (YUM) Cipanas Kabupaten Cianjur

B. Metode Pengumpulan Data

Sumber data berupa data utama, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari ke-lima informan dalam penelitian, yaitu para PRSE melalui wawancara mendalam (indept interview) dengan observasi terhadap pemberdayaan di Lembaga YUM. Sumber data sekunder yang diperoleh secara langsung dari informan dalam penelitian dan juga pendamping Lembaga YUM. Data tersebut yang berhubungan dengan masalah pemberdayaan PRSE seperti data tertulis, dokumen, foto, data statistik dan literatur-literatur yang berhubungan dalam penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang PRSE menjadi dampingan Lembaga YUM. Penentuan informan berdasarkan rekomendasi dari Lembaga YUM Cipanas Kabupaten Cianjur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi.

C. Metode Analisis Data

Secara operasional beberapa kegiatan-kegiatan analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pemrosesan Satuan
2. Kategorisasi
3. Penafsiran Data

GAMBARAN AKTIVITAS YUM

Yayasan Usaha Mulya (YUM) adalah sebuah organisasi non profit yang bekerja untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat prasejahtera di Indonesia. Indonesia memang tampak sebagai negara dengan perkembangan yang cukup pesat. Namun, sebagai negara dengan populasi

terbesar nomor empat sedunia, tidak dapat kita pungkiri bahwa masih terdapat banyak daerah yang memiliki layanan publik yang belum layak. Layanan publik seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan layanan berbasis komunitas acap kali terbengkalai.

Jutaan keluarga harus bertahan hidup dibawah garis kemiskinan dengan sumber pendapatan yang kurang dari dua dollar perhari. YUM telah bekerja lebih dari empat dekade di kepulauan ini untuk mendukung gerakan komunitas dan untuk memberikan mereka harapan dan jalan keluar dari lingkaran kemiskinan. Pengalaman YUM yang telah bertahun-tahun ini kemudian memunculkan sebuah pemahaman akan kebutuhan dari segitu banyak komunitas dan telah membantu YUM sendiri dalam membangun hubungan ke masyarakat yang telah mereka layani, serta tak lupa pula partner-partner dan juga institusi yang telah bekerja samadenganmereka.

Proyek pendidikan YUM fokus pada memberikan orang-orang muda dari latar belakang miskin kesempatan untuk mengalami dan menikmati pembelajaran dan menuai manfaat yang terkait. Program saat ini, yang menguntungkan sekitar 5.000 anak, meliputi: Perpustakaan Komunitas, Dukungan Pendidikan (materi dan pelatihan guru) Pelatihan Komputer.

YUM melakukan sejumlah proyek pengembangan masyarakat dengan tujuan memperkuat jaringan komunitas dan memberdayakan individu untuk membantu diri mereka sendiri. Proyek-proyek termasuk: Pusat Pengembangan Masyarakat di Jawa Barat, program pertanian, kredit mikro, lokakarya menjahit.

Pusat Pelatihan Kejuruan yang sukses telah dikembangkan di Jawa Barat untuk membangun keterampilan para pemuda yang kurang beruntung dan mendorong kelayakan kerja. Sekarang YUM sedang merancang Pusat Pelatihan Kejuruan unik di Bukit Batu, Kalimantan Tengah (di mana separuh dari 13.000 penduduk bertahan hidup dengan kurang dari satu dolar sehari). YUM secara aktif mencari dukungan untuk upaya terbaru ini.

Vocational Training Center (VTC) adalah salah satu unit kerja Yayasan Usaha Mulia (YUM) yang bergerak dibidang pendidikan keterampilan, seperti Bahasa Inggris, Komputer, Mencari kerja, Perhotelan dan Menjahit. Adapun lama jangka waktu belajar untuk masing-masing kelas antara 4 bulan sampai dengan 1 tahun, untuk masing masing program pelatihan dan tingkatan.

Program ini diperuntukan bagi siswa yang terpilih mendapat beasiswa pelatihan gratis, bagi siswa yang terdaftar di sekolah-sekolah dan masyarakat yang berada disekitar unit kerja VTC yaitu, Kecamatan Sukaresmi, Kecamatan Pacet, Kecamatan Cipanas.

TEMUAN PENELITIAN

Wawancara DS

Hasil wawancara dengan ibu DS, beliau merupakan salah satu masyarakat di desa Cibadak yang mengikuti kursus menjahit di Yayasan Usaha Mulia (YUM) dan saat ini beliau sudah bisa mandiri dengan membuka usaha menjahit sendiri dirumahnya. Awal mulanya sebelum menjadi mandiri seperti sekarang, bu DS tidak bisa menjahit sama sekali, lalu beliau mempunyai anak yang memang dibantu biaya pendidikan oleh YUM ini dari situ beliau mengetahui bahwa YUM ini juga membuka kursus untuk menjahit bagi siapapun tanpa dipungu biaya. Awalnya bu delima masih ragu untuk mengikutinya namun karena dorongan dari keluarga supaya bu DS bisa mengalihkan kesedihannya kerena anak bungsunya meninggal terkena penyakit teroid. Akhirnya beliau pun memutuskan untuk mengikuti kursus tersebut.

Saat kursus beliau diajari banyak hal tentang mendesain pola, menjahit dan mengobras. Kemudian tiga bulan mengikuti kursus beliau mendapatkan kesempatan untuk mengikuti

pelatihan lanjutan setingkat Kabupaten Cianjur dari pelatihan tersebut ibu DS menerima sertifikat Lulus menjadi penjahit yang handal. Namun tidak berhenti beliau tetap mengikuti kursus di YUM tersebut sampai satu tahun dan lulus mendapatkan sertifikat. Keluar dari YUM beliau mencoba mengumpulkan uang untuk membeli mesin jahit sendiri agar dapat membuka jahitan dirumah, namun proses mengumpulkan uang tidaklah mudah beliau sampai pernah kemalingan dan harus menunggu hingga setahun lebih sampai benar-benar bisa membeli mesin jahit sendiri walaupun mesin jahit bekas.

Awal membuka usaha sendiri juga tidaklah mudah, setelah membeli mesin jahit beliau juga masih takut untuk menerima jahitan dari tetangga karena takut tidak cocok atau tidak sesuai harapan. Jadi mula-mula beliau menerima jahitan dari saudara-saudara dekat saja kemudian menjahit untuk anaknya lalu tetangga-tetangga dekat. Dari mencoba menerima jahitan dari orang terdekat akhirnya jahitan bu DS diketahui banyak orang dan dari mulut kemulut akhirnya masyarakat tahu bahwa jahitan bu DS cukup rapi dan bagus semenjak itu beliau menerima cukup banyak orderan menjahit bahkan menjadi penjahit yang mengerjakan seragam karyawan dari salah satu hotel yang ada di sekitar rumah ibu DS. Walaupun di daerah tempat tinggalnya juga ada juga penjahit tetapi namanya rejeki tidak pernah tertukar.

Dengan membuka usaha menjahit sendiri, bu DS bisa menambah penghasilan keluarganya. Memang tidak banyak karena beliau mengaku bahwa tidak setiap hari juga ada orang yang menjahit. Paling ketika menjelang lebaran namun dari YUM sendiri setiap bulan ada jahitan yang harus diselesaikan dan nanti hasilnya dibagi 2 untuk pribadi dan untuk YUM sendiri. Tidak hanya menjahit bu DS juga menambah penghasilan keluarga dengan bekerja sampingan seperti menyetrika dan membantu-bantu dirumah warga serta membantu suami juga untuk panen jamur lalu dijual ke tengkulak jamur. Bu DS mengaku biasanya penghasilan menjahit sehari-hari biasa paling besar 500 ribu namun jika menjelang lebaran penghasilan bisa mencapai 1 juta atau bisa lebih.

Wawancara ES

Hasil wawancara dengan ibu ES, beliau bergabung dengan YUM pada bulan Oktober 2016. Awal mulanya Ibu ES mengetahui adanya pelatihan menjahit di YUM dari temannya. Ibu ES punya keinginan untuk bekerja sehingga mengikuti pelatihan ini. Sebelum mengikuti pelatihan ES pernah bekerja dengan pabrik, namun tiga bulan kerja sudah berhenti karena lokasi kerja sangat jauh, Ibu ES mengikuti pelatihan ini karena mempunyai motivasi untuk belajar menjahit dan kebetulan karena ada nya program pemerintah juga. Semenjak mengikuti pelatihan, ES tidak bekerja ke pabrik lagi. Upah Gaji di pabrik yang diterimanya satu bulan sebesar Rp. 1.500.000. Ibu ES bersama suami hanya memiliki rumah gadaian dan belum mempunyai rumah sendiri. Suami Ibu ES berkerja serabutan, kalau ada yah kerja kalau gak ada gak kerja. Umur Pernikahan Ibu ES dan suami sudah lima tahun dan belum dikaruniai anak.

Setelah mengikuti pelatihan, Ibu ES mendapat orderan dari YUM karena beliau tergabung ke grup merchandise. Ibu ES membandingkan proses kerja di Pabrik dengan ketika bekerja di YUM saat menerima orderan kata beliau "kalau di pabrik kerjanya hanya gitu-gitu saja, tidak seperti di YUM yang belajar pola macam-macam". Dalam prosesnya, Ibu ES sudah mempunyai mesin jahit sendiri namun belum berani menerima orderan dari tetangga, karena lokasi rumahnya dekat dengan penjahit lain yang sudah sering menerima orderan. Ibu ES juga takut menerima orderan karena belum berani dan takut tidak sesuai keinginan konsumen.

Menurut ES, YUM sudah terkenal juga sampai ke cianjur , kursus yang diberikan adalah kursus bahasa inggris, menjahit dan komputer. Harapan ES, ia bisa mahir menjahit dan buka usaha sendiri dan membantu suami mencari nafkah . Kesan dan pesan ES selama mengikuti pelatihan dia merasa bersyukur bisa mengikuti pelatihan ini tidak punya kendala juga dalam mengikuti pelatihan ini . Ibu ES belajar dari nol untuk bisa menjahit , berusaha belajar untuk bisa dan ingin belajar lagi sampai mahir.

Wawancara BB

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu BB, beliau mengikuti pelatihan menjahit dari bulan oktober tahun 2016 , Perkembangan yang dirasakannya sebagai peserta pelatihan, adalah beliau dapat membuka usaha sendiri di rumah. Meskipun banyak melakukan pekerjaan dirumah, kadang kalau ada perlu atau rapat maupun acara di panggil oleh YUM. Motivasinya mengikuti pelatihan di YUM adalah memang keinginan dari dulu , sejak dari sebelum menikah ingin tahu menjahit dan kebetulan adanya program pemerintah ia mengikutinya, kesempatan tidak datang 2 kali tutur ibu BB. Setiap kali pelatihan ada ujian, untuk program reguler ada ujiannya di cianjur , untuk yang program pemerintah ujian nya di YUM. untuk peserta program pemerintah sekitar 20 orang dan program reguler 10 orang,

Sebelum masuk ke program pemerintah, beliau pernah ikut program reguler selama 2 bulan kemudian mengikuti program pemerintah sampai dengan januari 2017, kemudian ikut tahap lanjutan sampai april 2017. Setelah di rasa cukup mengikuti pelatihan, beliau menerima orderan dirumah, meskipun belum terlalu mahir tapi berjalannya waktu bisa belajar kata beliau. Pendapatan untuk upah menjahitnya sekitar Rp. 1.500.000/ bulan. Ia mempunyai suami, namun menganggur .

Harapannya , ketika saya punya modal pengen beli mesin jahit lagi dan punya karyawan, hanya punya mesin jahit manual , namun sementara menabung untuk membeli mesin jahit lagi ..Kesan dan pesan dalam YUM yaitu beliau mempunyai teman –teman baru dan pesannya mudah-mudahan YUM dalam kegiatannya bisa maju dan punya program pemerintah lagi biar orang lain tidak mengeluarkan biaya untuk berlatih, soalnya dari 2016 sudah tidak ada lagi .

Wawancara SS

Mengenal dan Masuk YUM :September 2017. Awal mula ibu SS mengenal YUM yaitu dari tetangganya yang lebih dulu mengikuti pelatihan di YUM dan memberitahu SS tentang pelatihan menjahit dengan biaya murah. SS mengikuti pelatihan di YUM karena sesuai dengan minatnya yang suka menjahit dan ingin memiliki keterampilan yang lebih baik dalam hal menjahit. SS semakin tertarik karena biaya untuk mengikuti pelatihan tersebut cukup murah dengan biaya pendaftaran sebesar Rp.35.000 dan biaya perbulan Rp.50.000. Pelatihan menjahit diselesaikan dalam waktu 2 semester dimana satu semesternya adalah 3 bulan.

Sekarang SS sudah memasuki semester kedua. Setelah lulus akan mendapatkan sertifikat sehingga akan membantu peserta pelatihan jika ingin mencari pekerjaan di pabrik yang memerlukan jasa menjahit. Tidak hanya mengikuti pelatihan menjahit, SS juga tertarik untuk mengikuti pelatihan bahasa inggris. Hal ini juga didukung karena biaya pelatihan bahasa inggris di YUM terbilang cukup murah dengan biaya pendaftaran Rp.35.000 dan biaya perbulan Rp.35.000 juga.

Tujuan Masuk YUM : SS merupakan seorang janda yang hanya hidup berdua dengan ibunya yang sudah sepuh sehingga ia harus berusaha mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan dirinya dan juga ibunya. SS memiliki keinginan untuk memiliki keterampilan menjahit yang baik sehingga keterampilannya tersebut nantinya dapat ia gunakan untuk bekerja dan memperoleh penghasilan. Keinginan lain SS dalam mengikuti pelatihan di YUM adalah untuk mengajari anak-anaknya berbahasa inggris dan membuka les private di rumahnya yang juga akan menambah penghasilannya.

Penghasilan SS hanya menerima orderan dari YUM sendiri dalam pembuatan merchandise itu dikarenakan SS masih berstatus pelajar dan belum mandiri seperti rekan yang lainnya yang sudah mendapat orderan dari luar YUM. Dalam pengerjaan merchandise SS menerima upah sebesar Rp.250.000 dan harus diselesaikan dalam waktu dua minggu. Baginya penghasilan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan ibunya. : Sebelumnya SS pernah berdagang kecil-kecilan di depan rumahnya yang memang merupakan kawasan sekolah dasar. Namun SS mengalami beberapa kendala seperti jarak rumah ke pasar yang cukup jauh sehingga membutuhkan waktu yang lama jika berjalan kaki dan menghabiskan biaya karena harus menaiki angkutan umum, untung yang ia peroleh juga tidak seberapa sehingga merugikan dirinya. Setelah itu SS memutuskan untuk berhenti berdagang.

Wawancara FT

Melihat dari pengamatan secara langsung, dari segi kesehatan FT memiliki fisik yang sehat tidak mempunyai riwayat penyakit yang serius. FT seorang muslim jadi dia memakai kerudung, memiliki kulit yang gelap, dan mata sedikit juling jadi pandangan tidak bisa lurus ke depan, memiliki tinggi kurang lebih 160 CM dan berat badan 45KG.

Kondisi psikologis dilihat dari segi emosional, FT memiliki keluhan, dia merasa sedih dengan kondisinya sekarang karena setelah suaminya meninggal sekitar dua tahun yang lalu karena serangan jantung. Sebelumnya FT dan keluarga tinggal di Bekasi, lalu pindah ke Cianjur ke rumah mertuanya, sudah selama tujuh tahun dia tinggal di Cianjur bersama mertua, suami, dan anak-anaknya. Sepeninggalan suaminya untuk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, FT dibantu oleh adik dari almarhum suaminya untuk biaya sekolah kedua anaknya. Dia merasa belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya dan masih menumpang ke adik iparnya, dia mempunyai keinginan untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri, jadi dia memulai untuk berlatih menjahit di YUM agar bisa membuka tempat menjahit, dia sudah ikut kursus menjahit selama 6 bulan, dan sekarang dia sudah lulus dari YUM. Tetapi setelah lulus dari YUM FT tidak bisa langsung membuka jasa menjahit karena terbatasnya dana untuk membeli mesin jahit yang bisa membantunya untuk menerima pesanan karena mesin jahit yang dia miliki merupakan mesin jahit yang sudah lama dan tidak bisa menjahit dengan cepat dan ditambah kondisi lingkungan rumah mertua dari FT yang masuk kedalam Villa sehingga sangat sepi karena kebanyakan tetangga FT berada di luar kota dan kembali ke Villa tersebut hanya di akhir pekan atau pada waktu liburan saja, jadi sangat susah untuk mendapatkan pelanggan di sekitar rumah dan harus keluar untuk membuka jasa menjahit. Sekarang FT mendapatkan orderan dari YUM setiap dua minggu dapat mendapat orderan menjahit baju kimono dari YUM sebagai gantinya dia mendapatkan upah sebesar Rp180.000. Kondisi sosial dari FT, melihat dari hasil asesmen. FT sendiri sekarang tinggal bersama mertuanya, sudah hampir 7 tahun FT tinggal bersama mertuanya dan kedua orang anaknya sampai sekarang setelah suaminya meninggal. Tetapi untuk saat ini FT tinggal bersama anaknya sejak mertuanya sedang sakit dan dirawat di rumah adik iparnya. Di rumah FT paling dekat dengan kedua anaknya dan mertuanya, dengan tetangga FT kurang dekat karena di lingkungan rumahnya berupa Villa yang kebanyakan dihuni ketika akhir pekan atau hari libur oleh pemiliknya. FT juga dekat dengan teman-teman seangkatan di YUM, dia masih sering berhubungan dengan teman-teman seangkatannya di YUM melalui sosial media

KESIMPULAN

YUM (Yayasan Usaha Mulya/ Foundation for Noble Work) didirikan pada tahun 1975, adalah organisasi nirlaba yang bekerja untuk meningkatkan kualitas hidup orang miskin di Indonesia. YUM bekerja di tiga bidang utama: Kesehatan, Pendidikan, dan Pengembangan Masyarakat. Yayasan Usaha Mulya (YUM) telah bekerja di Indonesia selama lebih dari 40 tahun, dengan tujuan memberdayakan masyarakat miskin dan kurang mampu agar mereka dapat memperbaiki kualitas hidup mereka. Bekerja sama dengan masyarakat, dalam menyediakan sarana yang menyeluruh dan berkelanjutan, di bidang kesehatan, pendidikan dan pengembangan masyarakat

Hasil wawancara dengan informan yaitu perempuan rawan sosial ekonomi yang merupakan masyarakat di desa sekitar yang mengikuti kursus menjahit di Yayasan Usaha Mulia (YUM) dan saat ini mereka sudah bisa mandiri dengan membuka usaha menjahit sendiri dirumahnya. Awal mulanya sebelum menjadi mandiri seperti sekarang, tidak bisa menjahit sama sekali, mereka sebelumnya mempunyai anak yang memang dibantu biaya pendidikan oleh YUM ini dari situ mereka mengetahui bahwa YUM ini juga membuka kursus untuk menjahit bagi siapapun tanpa dipungsi biaya. Awalnya mereka ada keraguan untuk mengikutinya namun karena dorongan dari keluarga supaya bisa mengisi waktu luang dan dapat membantu ekonomi keluarga, ada juga informan yang mengikuti kursusnya berawal dari upaya mengalihkan kesedihannya karena anak bungsunya meninggal terkena penyakit teroid. Akhirnya mereka memutuskan untuk mengikuti kursus tersebut.

Mereka mengenal dan masuk YUM sekitar akhir 2017. Awal mula mengenal YUM yaitu dari tetangganya yang lebih dulu mengikuti pelatihan di YUM dan memberitahu tentang pelatihan menjahit dengan biaya murah. mengikuti pelatihan di YUM karena sesuai dengan minatnya yang suka menjahit dan ingin memiliki keterampilan yang lebih baik dalam hal menjahit. semakin tertarik karena biaya untuk mengikuti pelatihan tersebut cukup murah dengan biaya pendaftaran sebesar Rp.35.000 dan biaya perbulan Rp.50.000. Pelatihan menjahit diselesaikan dalam waktu 2 semester dimana satu semesternya adalah 3 bulan.

Setelah mereka mengikuti pelatihan dari ke lima informan sudah merasakan banyak manfaat; mempunyai keterampilan, dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Pengalaman yang mereka dapatkan senantiasa disampaikan kepada ibu-ibu yang lain pada kesempatan-kesempatan tertentu misalnya pada saat pengajian rutin di setiap minggunya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang sudah memberikan dukungan melalui Pusat Penelitian Poltekesos Bandung dalam bentuk dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson Stephen K. 2000. Makro Sosiologi, *Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosial* edisi kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Asian Development Bank. 2000. Pendekatan Perencanaan, Pemantauan dan Evaluasi Partisipatif, dalam Program Pendukung Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Daerah. Republik Indonesia
- Bambang Rustanto. 2002. Metode Partisipatory Assesment dan Rencana Tindak Lanjut (MPA-Action Plan) Dalam Pengembangan Masyarakat, Jakarta: YPM Kesuma.
-, 2014, Sistem Perlindungan Sosial Di Indonesia, Bandung: STKS Press
-, 2015, Menangani Kemiskinan Di Indonesia, Bandung: Rosda Karya
-, 2015, Masyarakat Multikultur Di Indonesia, Bandung: Rosda Karya
- Conyers, Diana. 1991. Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga, Suatu Pengantar. Gajah Mada University. Yogyakarta
- Dams, Theodor, 1980. "Development from below and people's participation as key principle of integrated rural development" Dalam summary report of the international research seminar on the Saemaul Undong Studies, Seoul, National University. Seoul.

- Gunardi, Sarwo Prasodjo, Sarwititi, 2002. Pengantar Pengembangan Masyarakat. Jurusan Ilmu- ilmu sosial ekonomi pertanian IPB dan Program Pasca Sarjana IPB. Bogor
- Irawan Puguh B., 2001, Anti Pverty Programs In Indonesia, Analysis, Prospects and Plicy Recommendations, BPS Indonesia, BAPPENAS, UNESCAP.
- John F. Jones, Toshihiro Yogo, 1994, New Training Design for Local Sosial Development, Unites Nations Centre for Regional Development.
- Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi KB Nasional, 1996, Buku Panduan Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam Rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan, BKKBN Jakarta
- Koentjaraningrat, 1990, Sejarah Teori Antopologi, UI Press, Jakarta
- Moser, Caroline, 1988, Memenuhi Kebutuhan Praktis dan Kebutuhan Strategis Gender. Dari, Pengamon Press. Vol. 17 No. 11, 1799-18250.
- Naoetion, Lutfi Ibrahim. 1990. Suatu Alternatif Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Melalui Integrasi Perencanaan Pembangunan yang bersifat Bottom Up dengan Top Down. Makalah disampaikan pada seminar sehari Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pedesaan, Diselenggarakan oleh GAKARI, di Bogor, tanggal 11 Januari 1990.
- Portes, Alejandro, 1998, Social Capital: It Origins and Aplications in Modern Sociology, New Jersey: Annual Review Social page 1-240.
- Soekanto seorjono, (1990, sosiologi Suatu Pengantar, PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- The British Council. 2001. Mewujudkan Partisisipasi, 21 Teknik Partisipasi Masyarakat Untuk Abad 21. New Economic Foundation
- Tonny Fredian, Bambang S. Utomo. 2003. Pengembangan Kelembagaan dan dan Modal sosial, Magister Profesional Pengembangan
- .